BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan dalam tesis ini, yang berkaitan dengan implementasi manajemen berbasis madrasah terhadap mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pandeglang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implentasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MTsN 2 Pandeglang memberikan keleluasaan kepada madrasah dan masyarakat untuk memanfaatkan sumber-sumber pendidikan dalam kegiatan proses pembelajaran di madrasah, terlaksana berdasarkan program-progran yang ditetapkan, dengan melibatkan semua komponen yang mempunyai kepentingan, kepala madrasah, pendidik, peserta didik, staf pegawai tata usaha, dan masyarakat, dengan melalui koordinasi yang baik, serta adanya kerjasama dalam melakukan kinerja yang professional.
2. Mutu pendidikan di MTsN 2 Pandeglang tentunya bisa dapat dilihat dari hasil Akreditasi Madrasah dengan nilai akreditasi amat baik (A). dan juga dari outputnya, lulusan MTsN 2 Pandeglang rata-rata masuk ke sekolah-sekolah Negeri bahkan ada juga yang masuk ke SMAN Cahaya Madani Banten Boarding School (CMBBS) sekolah unggulan Dindik Propinsi Banten, disamping itu juga MTsN 2 Pandeglang menunjukan prestasi yang cukup membanggakan diantaranya kejuaraan dari

seni beladiri Penak Silat Tapak Suci (TS) pernah meraih juara 2 tingkat Propinsi Banten tahun 2019, dari bidang akademik pernah meraih juara 1 sains IPA tingkat Kabupaten tahun 2018 dan jaura 1,2,3 sains IPA tingkat KKM, dari Pramuka pernah meraih Juara 1 dan 2 putra dan putri tingkat Kwaran tahun 2019, dari olahraga meraih Juara 2 kejuaraan Futsal tingkat kabupaten tahun 2019. Dari segi pendanaan, MTsN 2 Pandeglang yaitu dari dana DIPA dan Masyarakat melalui Komite Madrasah, dana DIPA terdiri dari dana Gajih Pegawai, Sergur dan BOS yang di pegang oleh Bendahara Pengeluaran, sementara dana dari masyarakat di pegang bendahara komite. Program MTsN 2 Pandeglang yaitu dari sarana dan prasarana akan melakukan refitalisasi gedung, dari program ekstrakulikuler terdiri dari seni Rampak Bedug, Marawis, Qosidah, dan Drum Band, dari olah Raga yaitu Basket Ball, Futsal, Volly Bal, Bulu Tangkis, dan Tenis Meja, seni bela diri yaitu Pencak silat Tapak Suci (TS). Sementara dari keagamaan diadakan Muhadoroh, Marhaban, Yasinan, dan kaligrafi. Implementasi MBM ini tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaannya.

3. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Manjemen Berbasis Madrasah di MTsN 2 Pandeglang
   a. Faktor Pendukung

      Faktor Internal: 1) Kepemimpinan kepala madrasah; 2) Peran serta tenaga pendidik dan kependidikan; 3) Tersedianya sarana dan rasarana yang memadai; 4) Tersedianya media pembelajaran dan sumber belajar; 5)

Peran serta peserta didik berpartisipasi dan proaktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran; 6) Dukungan dana yang memadai baik yang bersumber dari partisipasi masyarakat maupun dari anggaran pemerintah pusat dan daerah melalui dana bantuan HIBAH berupa Bantuan operasional madrasah (BOS) dan DIPA.

Faktor Eksternal**:** 1) Lingkungan madrasah yang kondusif; 2) Peran serta orang tua peserta didik dalam membantu mengontrol dan memotifasi belajar anak; 3) Peran komite madrasah dan masyarakat dalam memberikan kontribusi berupa tenaga, pikiran, dan dana; 4) Dukungan dari pemerintah dalam pelaksanaan pendidikan

b. Faktor Penghambat

Faktor Internal**:** 1) Sarana dan prasarana madrasah yang masih perlu membutuhkan perhatian dari berbagai pihak, 2) Alat dan media pembelaran yang masih kurang memadai terutama buku-buku penunjang perpustakaan yang masih kurang dan terbatas. 3) Para pendidik masih kurang menggunakan alat peraga dalam pembelajaran baik secara manual maupun perangkat teknologi termasuk media elektronik.4) Peran Tenaga Pendidik dan kependidikan belum maksimal. 5) Kedisiplinan Tenaga pendidik masih terkesan kurang,

Faktor Eksternal: 1) Peran orang tua peserta didik dan masyarakat dirasa masih kurang. 2) Partisipasi orang tua dan masyarakat dalam membantu peningkatan pendidikan belum maksimal dan masih membutuhkan dukungan yang

tinggi. 3) Masih ada kesan dari masyrakat bahwa madrasah yang berstastus Negeri seluruh dana di biayai oleh pemerintah, 4) Kerja sama dengan dunia usaha /swasta belum terjalin dengan baik. 5) Terbatasnya alokasi dana yang dikelola oleh pihak madrasah sehingga apa yang telah diprogramkan oleh madrasah belum dapat terealisasi.

c. Usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam implementasi manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Pandeglang adalah sebagai berikut :
   1) Melibatkan pendidik/Tenaga kependidikan dalam pengambilan keputusan melalui rapat dewan guru.
   2) Kerjasama dengan komite madrasah melalui partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik
   3) Kerjasama dengan swasta/dunia usaha lainnya dan instansi terkait/Pemerintah, MTsN 2 Pandeglang sudah bekerja sama dengen Kementrian Pekerejaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) dan Surat Berharga Sayriah Negara (SBSN) dalam Rangka untuk Merevitalisasi seluruh Gedung MTsN 2 pandeglang.

B. Implikasi Penelitian

Implementasi manajemen berbasis madrasah terhadap mutu pendidikan di MTsN 2 Pandeglang, Dalam hal ini penulis akan memasukkan beberapa saran dan masukan dalam implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Peningkatan mutu Pendidikan melalui implementasi manajemen berbasis madrasah di MTsN 2 Pandeglang menjadi prioritas,

karena itu disarankan kepada MTsN 2 Pandeglang untuk melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan tuntutan tersebut yang berdampak pada terbentuknya citra dan prestise sebagai sebuah madrasah unggulan yang mampu meluluskan peserta didiknya dengan persentase yang tinggi seperti selama ini, dinilai sebagai madrasah yang berkualitas yang harus dipertahankan.

2. Faktor pendidik dan tenaga kependidikan, yakni kepala madrasah, guru, dan staf sebagai pemegang peran utama dalam keberhasilan implementasi manajemen berbasis Madrasah di MTsN 2 Pandeglang, maka disarankan agar peningkatan kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan perlu terus diupayakan.
3. Sesuai kenyataan di lapangan bahwa manajemen berbasis madrasah di MTsN 2 Pandeglang selain memiliki faktor pendukung juga memiliki faktor penghambat. Disarankan agar faktor pendukung senantiasa dipertahankan dan dikembangkan sedangkan faktor penghambat diupayakan untuk segera dicarikan solusi dengan melibatkan semua stake holder pendidikan dalam upaya menemukan langkah-langkah strategis guna pencapaian tujuan pendidikan

C. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, ada beberapa saran yang sangat perlu menurut peneliti untuk ditindaklanjuti, yaitu:

1. Kepada Pengawas MTsN 2 Pandeglang agar terus melakukan pengawasan Manajemn Berbasis Madrasah di MTsN 2 Pandeglang agar tidak terjadi penyimpanagn dan

kesalahan dalam bertindak atau setiap mengambil kebijakan.

2. Kepada Pengawas MTsN 2 Pandeglang agar selalu melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan dan evaluasi saat sehingga pelaksanaaan Manajemen Berbasis Madrasah sesuai dengan konsep yang ada dalam Kementerian Agama.
3. Kepada kepala Skeolan dan grur yang lain agar dapat mencontoh perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi MAnajemen Berbasis Madrasah di MTsN 2 Pandeglang dengan memodifikasi sesuai dengan situasi, kondisi dan lingkungan sekolah masing-masing, paling tidak sebagai sumber inspirasi.
4. Kepada para akademis untuk terus mengkaji konsep dan implementasi Manajemen Berbasis Madrasah sehingga ia bisa tumbuh dan berkembang pada seluruh madrasah dengan tetap mengacu tujuan dan fungsi madrasah